

PERANAN PEMBELAJARAN SASTRA BAHASA INGGRIS (*FOLKLORE AND SONG*) DI KELAS X SMK DALAM KURIKULUM 2013 TERHADAP KEMAMPUAN PESERTA DIDIK SMK

Pitoyo Meiyono, S. Pd

mr.pitoymei@gmail.com

Guru PNS di SMK Negeri 2 Sragen yang sedang menempuh Pendidikan Pasca

Sarjana

di Magister Pengkajian Bahasa Inggris UMS

SMK Negeri 2 Sragen, Jl. Dr. Sutomo No. 4, Sragen 57212

Telp. (0271) 891316 HP: 081548553005

ABSTRAK

Perubahan Kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ke Kurikulum 2013 yang baru saja berlangsung baru – baru ini otomatis juga merubah pola pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran Bahasa Inggris tentu saja bukanlah pengecualian. Salah satu materi yang mengalami perubahan mencolok adalah adanya materi pembelajaran sastra, dalam hal ini adalah materi cerita rakyat (folklore) dan lagu (song). Tentunya sangat menarik untuk mengkaji bagaimana para peserta didik di SMK yang terkait dengan praktek langsung secara teknis bisa memanfaatkan materi tersebut untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris secara nyata. Di satu sisi, menarik juga untuk melihat bagaimana seorang Guru SMK bisa memanfaatkan pembelajaran sastra yang terkesan ‘jauh’ dari pembelajaran praktik peserta didik SMK untuk menarik minat dan kemampuan peserta didik SMK dalam berbahasa Inggris.

Kata Kunci: kurikulum 2013; sastra; cerita rakyat; lagu

A. PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum, di mana pun, sebetulnya hampir sama, selalu membutuhkan penyesuaian pola pikir para pemangku kepentingan (*stake holder*). Yayasan, kepala sekolah, guru satuan pendidikan dan pengawas sekolah perlu memahami perubahan kurikulum itu. Demikian pula yang terjadi pada Kurikulum 2013 ini, ia hanya mungkin sukses bila ada perubahan paradigma atau lebih tepatnya mindset para guru dalam proses pembelajaran.

Hal itu mengingat substansi perubahan dari Kurikulum 2006 (KTSP) ke Kurikulum 2013 ini adalah perubahan proses pembelajaran, dari pola pembelajaran ala bank, yaitu guru menulis di papan tulis dan murid mencatat di buku serta guru menerangkan sedangkan murid mendengarkan menjadi

proses pembelajaran yang lebih mengedepankan murid untuk melakukan pengamatan, bertanya, mengeksplorasi, mencoba, dan mengekspresikannya.

Proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif tersebut hanya mungkin terwujud bila mindset guru telah berubah. Mereka tidak lagi memiliki mindset bahwa mengajar harus di dalam kelas dan menghadap ke papan tulis. Mengajar bisa dilakukan di perpustakaan, kebun, tanah lapang, atau juga di sungai. Media pembelajaran pun tidak harus buku, alat peraga, atau komputer. Tanam-tanaman dan pohon di kebun, sungai, dan sejenisnya juga dapat menjadi media pembelajaran.

Makalah ini selanjutnya mencoba untuk memfokuskan permasalahan pada adanya perubahan muatan dalam pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di mana buku materi ajar untuk peserta didik disamakan dengan buku materi ajar untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Satu hal menarik untuk disoroti adalah adanya pembelajaran sastra berbahasa Inggris berupa cerita rakyat (*folklore*) dan lagu (*song*).

B. PEMBELAJARAN SASTRA DALAM KURIKULUM 2013

Secara umum Kompetensi Dasar pembelajaran Bahasa Inggris di SMA maupun SMK mengandung dua Kompetensi dasar sebagai berikut:

1. Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks naratif sederhana berbentuk legenda rakyat, sesuai dengan konteks penggunaannya..
2. Menyebutkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu.

Untuk menyederhanakan pembahasan, maka dalam makalah ini hanya akan menyoroti Kompetensi Dasar yang terkandung dalam buku materi Bahasa Inggris Kelas X Semester 2 untuk SMA/K yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada Tahun 2014.

Didalam Kompetensi Dasar Bahasa Inggris Kelas X SMK, kompetensi dasar yang dimaksud diatas muncul dalam:

- 3.10 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks naratif sederhana berbentuk legenda rakyat, sesuai dengan konteks penggunaannya..
- 3.11 Menyebutkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu.

Dalam berbagai penelitian ilmiah, sangatlah banyak disebutkan kalau pembelajaran dengan lagu sangat mendukung pembelajaran kosakata (*vocabulary*) dan mengasah kemampuan *listening skill* selain tentu saja untuk memperdalam kemampuan tata bahasa (*grammar*).

Contoh *folklore* dalam buku Bahasa Inggris Kelas X Semester 2 untuk SMA/K:

Once upon a time there was an old couple who didn't have a child. They lived in a small house near the village forest. 'Please give us a child,' they asked God everyday.

One day, from the household Shinto altar, they heard a cute cry, 'Waa! Waa!'

They Looked and saw a crying baby who looked just like a little finger. 'This child must be a gift from God. Thanks to God!'

“We will call this child ‘Issumboshi’”, they said

Issumboshi (halaman 49)

Dalam penggalan *folklore* diatas maka dapat dilihat kalau tujuan penggunaan teks diatas adalah untuk mempelajari:

1. *Past Tense*
2. *Reported Speech (Direct and Indirect Speech)*

Contoh lagu (*song*) dalam buku Bahasa Inggris Kelas X Semester 2 untuk SMA/K:

You’ve Got A Friend

When you’re _____ and _____
And you need a _____
And nothing, nothing is going right
Close your eyes and think of me
And soon I will be there
To _____ even your darkest night

You’ve Got A Friend (halaman 102)

Dalam penggalan lagu (*song*) diatas maka dapat dilihat kalau tujuan penggunaan lagu diatas adalah untuk mempelajari:

1. *Present Continuous Speech*
2. *Command and Request*

Secara sepintas tidak ada yang salah dengan materi ajar diatas, apalagi bagi para pendidik dan peserta didik SMA yang secara umum sudah memenuhi tuntutan umum pendidikan dan aplikasi dalam dunia nyata SMA yang bersinggungan dengan hal-hal umum. Tetapi bagaimana dengan SMK terutama yang jurusan Teknologi dan Industri? Dimana hal-hal dan istilah-istilah teknis tentu saja menjadi lebih berguna bagi para peserta didik SMK dalam menghadapi dunia nyata khususnya dunia kerja dan industri.

C. PERANAN PEMBELAJARAN SASTRA BAHASA INGGRIS BAGI PESERTA DIDIK SMK

Selanjutnya bagaimana peranan pembelajaran sastra bahasa Inggris bagi peserta didik SMK? Selain aspek diatas, tentunya harus melihat dulu tujuan yang tercantum dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar 1 dan 2 dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK sebagai berikut:

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Inggris

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1. Mengembangkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2. Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3. Mengembangkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.

Jika dilihat secara umum, maka tidak ada yang salah dengan pemakaian sarana *folklore and song* dalam mencapai tujuan tersebut diatas. Tapi jika dilihat secara komprehensif, maka akan timbul pertanyaan-pertanyaan mendasar sebagai berikut:

1. Apa fungsi *folklore* secara teknis jika diberikan kepada peserta didik Teknologi Kendaraan Ringan misalnya?
2. Apakah kosakata yang dipelajari di dalam *folklore* bisa diaplikasikan secara langsung dalam dunia kerja?
3. Bisakah lagu memberikan fungsi kerja aplikatif selain sebagai penenang dan sarana motivasi belajar?

Karena itu perlu dikaji ulang pemakaian *folklore* dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang diberikan kepada Peserta Didik SMK. Bagaimana dengan penggunaan karya sastra lain seperti film-film futuristik yang berkaitan dengan banyak istilah teknologi? Sebut saja, film semacam *Iron Man*, *Time Machine* atau *Back to the Future*, bahkan film *Spiderman* atau *Batman* juga bercerita banyak tentang teknologi masa depan dan kekinian. Tentu saja hal itu perlu dicoba dan dikaji demi adanya hubungan fungsi nyata dalam pembelajaran dengan kegunaan aplikatif dalam kehidupan nyata.

D. PENUTUP

Berdasarkan uraian singkat diatas, maka bisa diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perlu pembedaan antara pembelajaran sastra bagi peserta didik SMA dengan SMK yang tentu saja harus sesuai dengan fungsi harian dalam kehidupan nyata
2. Perlu dicoba penggunaan film futuristik untuk media pembelajaran bagi peserta didik SMK

3. Perlu pengenalan *folklore* asli Indonesia untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air dan nasionalisme
4. Perlu pemilihan lagu berbahasa Inggris yang selektif agar tujuan dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar ke-1 bisa tercapai, karena banyak lagu yang secara tak langsung ‘menentang kuasa Tuhan Yang Maha Esa’